

Adira Finance Menyalurkan Pembiayaan Baru Sejumlah Rp7,0 Triliun Pada Kuartal I-2015

Tiga bulan pertama tahun 2015 ini masih dibayangi oleh tekanan pada hampir semua indikasi makro di Indonesia. Inflasi masih terbilang tinggi, yang ditutup pada level 6,38% pada akhir Kuartal I-2015 ini. Penyebabnya adalah karena naiknya harga bahan bakar pada akhir tahun lalu. Pada saat yang sama, panen pada komoditas pangan pun belum merata sehingga terjadi kenaikan harga bahan makanan. Penguatan pada dolar AS terhadap hampir semua mata uang global termasuk Rupiah, menyebabkan impor yang semakin tinggi, juga harga jual kendaraan bermotor. Karenanya, BI memperkirakan kalau pertumbuhan ekonomi pada kuartal ini hanya berada pada kisaran 5% yang disebabkan oleh pelemahan harga komoditas dan turunnya pertumbuhan investasi. Meskipun BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 7,5% sejak bulan Pebruari 2015, namun para pelaku usaha menilai bahwa tingkat suku bunga acuan ini masih tinggi dan masih menjadi beban bagi pertumbuhan kredit.

Keseluruhan faktor di atas telah menekan daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan penurunan yang signifikan pada penjualan kendaraan bermotor pada Kuartal I-2015. Penjualan nasional *wholesale* untuk sepeda motor baru tercatat sejumlah 1,6 juta unit untuk tiga bulan pertama ini, turun 19% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mendekati 2,0 juta unit. Ini merupakan penjualan kuartalan pada level terendah dalam 5 tahun terakhir ini. Seluruh merek utama Tanah Air mengalami koreksi pada penjualan kecuali Kawasaki. Sementara penjualan nasional *wholesale* mobil baru pun mengalami tekanan, turun 14% menjadi 282 ribu unit pada Kuartal I-2015 bila dibandingkan dengan Kuartal I-2014 yang mencatatkan penjualan 328 ribu unit.

Meskipun suku bunga acuan BI telah diturunkan pada menjadi 7,5%, namun industri belum dapat menyesuaikan suku bunga pembiayaan dengan adanya penurunan suku bunga ini yang hanya mencapai 25 basis poin. Dengan seluruh kondisi ini, penyaluran pembiayaan masih lambat pada kuartal ini.

"Kami masih berupaya untuk berhati-hati dalam kegiatan penyaluran pembiayaan agar dapat menjaga keseimbangan antara marjin dan kualitas aset", ujar Bapak Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance.

Adira Finance's New Financing Disbursement Reached Rp7.0 trillion in 1Q2015

These first three months of 2015 was overshadowed by pressures in almost all of the macroeconomic indicators. Inflation was considerably high, closing at the level of 6.38% at end of March 2015. This was attributable to fuel price hike in late last year. At the same time, commodity crops harvesting did not happen evenly throughout the regions, thus leading to increased food prices. The strengthening US dollar against nearly all global currencies, including Rupiah, leading to expensive imports, even to vehicles selling price. Hence, BI has estimated that the economic growth in this quarter will only be around 5% on the back of weak export due to softer commodity prices and lower investment growth. Although BI has lowered its benchmark interest rate by 25 bps to 7.5% since February 2015, however, businesses still consider it to be too high and expensive, thus still impeding credit growth.

All the above factors have put pressure on the purchasing power of consumers, leading to significant drops in vehicle sales in 1Q2015. The national wholesales for new motorcycles was only 1.6 million units in the first three months of 2015, down by 19% as compared to the same period last year of 2.0 million units. This was the lowest level of quarterly sales in the last 5 years. All of the main brands in the country recorded corrections in their sales, except for Kawasaki. Meanwhile, the national wholesales for new cars was also under pressure, down by 14% to 282 thousand units in 1Q2015 when compared to the same quarter last year sales of 328 thousand units.

Although BI rate has been revised down to 7.5%, nevertheless, the industry still could not adjust to the lending rate since interest rate in the market hasn't changed yet. With these conditions, financing disbursement has remained slow in this quarter.

"We continue our efforts to be prudent in the financing activities this year in order to maintain the balance between financing growth and asset quality", said Mr. Willy Suwandi Dharma as the President Director of Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

Perry B. Slangor / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

“Penyaluran pembiayaan tercatat sejumlah Rp7,0 triliun atau setara dengan 394 ribu kontrak baru. Piutang pembiayaan yang dikelola (*managed receivables*), stabil sejumlah Rp48,2 triliun. Sementara itu, pangsa pasar sepeda motor baru dan mobil baru yang dibiayai terhadap penjualan kendaraan bermotor nasional masing-masing berada pada level sekitar 11,0% dan 4,3%”, lanjut Bapak Willy Suwandi Dharma.

Laba bersih Perusahaan hingga Kuartal I-2015 adalah sebesar Rp76 miliar, turun dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp411 miliar. Koreksi ini terutama disebabkan oleh adanya perubahan pengakuan pendapatan terkait Surat Edaran OJK No. SE-06/D.05/2013. Selain itu, juga disebabkan oleh kenaikan pada beban pendanaan sehubungan dengan masih tingginya suku bunga pasar, peningkatan biaya kredit (*cost of credit*), serta peningkatan pada biaya operasional dipicu oleh adanya penyesuaian gaji tahunan dan kenaikan UMR.

Pada Kuartal I-2015, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru sepeda motor sejumlah Rp4,0 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai Rp3,0 triliun. “Pembiayaan sepeda motor masih menjadi kontributor utama pembiayaan baru kami, yakni sebesar 57%. Dengan terjadinya perlambatan pada penjualan kendaraan baru, maka Perusahaan memanfaatkan ketersediaan layanan untuk pembiayaan kendaraan bekas. Sekitar 39% penyaluran pembiayaan baru yang dilakukan Perusahaan untuk tiga bulan pertama adalah untuk kendaraan bekas. Pertumbuhan pembiayaan terutama terjadi pada portofolio mobil bekas yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 14% dari Rp1,1 triliun pada Kuartal I-2014 menjadi Rp1,3 triliun pada Kuartal I-2015 ini. Kenaikan pada harga kendaraan baru telah membuat mobil bekas menjadi pilihan masyarakat yang tetap membutuhkan kendaraan untuk kegiatan produktifnya. Sementara penyaluran pembiayaan untuk sepeda motor bekas tumbuh 4% dari Rp1,4 triliun pada Kuartal I-2014 menjadi Rp1,5 triliun pada Kuartal I-2015 ini”, jelas Bapak Hafid Hadeli, Direktur Pemasaran Pembiayaan Adira Finance.

“Dengan jumlah jaringan usaha yang lebih dari 600 buah yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 25 ribu karyawan, kami ingin memberikan layanan yang maksimal bagi 3,4 juta konsumen kami. Kami terus melakukan evaluasi pada jaringan usaha, melakukan konsolidasi bilamana dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas, serta memperkuat *customer engagement* melalui peningkatan kualitas layanan dengan melakukan berbagai efisiensi hingga ke proses,” kata Bapak Marwoto Soebiakno selaku Wakil Direktur Utama Perusahaan.

“Financing disbursement was recorded at Rp7.0 trillion or equivalent to 394 thousand new contracts. Our managed receivables, were stable at Rp48.2 trillion. Meanwhile, the market share for new motorcycles and new cars financed compared against the national new vehicle sales were around 11.0% and 4.3%, respectively”, Mr. Willy Suwandi Dharma continued.

The Company’s net income 1Q2015 was Rp76 billion, down when compared to the same period last year of Rp411 billion. This correction was mainly driven by the change in income recognition in relation to OJK Circular Letter No. SE-06/D.05/2013. Moreover, the decrease was also attributable to the higher funding cost on the back of high interest rate environment, higher cost of credit, as well as increase in operating expenses due to annual salary adjustment and minimum regional wages increase.

In 1Q2015, Adira Finance disbursed Rp4.0 trillion new financing for motorcycles. On the other hand, new disbursement for car reached Rp3.0 trillion. “Motorcycles remained as the main contributor for our new financing, accounting for 57% of our new financing this quarter. Along with the slowdown in new vehicle sales, the Company continues its efforts to grow used vehicle financing business. Approximately 39% of the new financing disbursement in the first three months was used vehicles financing. The growth particularly stemmed from used car portfolio that recorded a growth of 14% from Rp1.1 trillion in 1Q2014 to Rp1.3 trillion. The price increase for new vehicles has made used car an alternative for those who still need vehicles for productive activities. In addition, financing disbursement for used motorcycles was up by 4% from Rp1.4 trillion in 1Q2014 to Rp1.5 trillion”, explained by Mr. Hafid Hadeli, Marketing Director of Adira Finance.

“With over 600 business networks spread throughout Indonesia, and over 25 thousand employees, we want to provide optimal services for our 3,4 million customers. We will continue to evaluate on our business networks, consolidating them when required to increase productivity, as well as to strengthen customer engagement through improving service quality by implementing various efficiency and improving processes as well,” said Mr. Marwoto Soebiakno as the Vice President Director.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

Perry B. Slangor / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

“Saat ini, daya beli masyarakat masih tertekan dengan berbagai indikator makroekonomi Indonesia yang masih membebani. Perekonomian yang masih menantang mempengaruhi kemampuan mencicil konsumen. Kami masih melanjutkan upaya pengelolaan kredit yang *prudent* dalam melakukan proses pembiayaan baru serta memperkuat sistem penagihan kami untuk mengelola aset pembiayaan kami. Hasilnya adalah rasio kredit bermasalah (NPL) yang berada pada level 1,6% pada akhir bulan Maret 2015”, ujar Bapak Ho Lioeng Min, Direktur Manajemen Risiko.

“Kami mengupayakan beberapa alternatif sumber pendanaan sehingga dapat memberikan fleksibilitas dalam memperoleh pendanaan yang mencukupi dengan biaya pendanaan yang paling optimal. Strategi ini memungkinkan kami untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pendanaan dimana pinjaman sendiri meningkat menjadi Rp23,3 triliun pada akhir Maret 2015 dari Rp22,3 triliun tahun lalu. Kami secara berkala menerbitkan obligasi atau mendapatkan pinjaman dari bank lokal maupun luar negeri guna melakukan diversifikasi sumber pendanaan. Komposisi pendanaan melalui penerbitan obligasi dan pinjaman perbankan adalah 47%:53%. Untuk memitigasi risiko pinjaman luar negeri, kami telah sepenuhnya melakukan *hedging* atas pinjaman dalam mata uang asing. Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan menerbitkan obligasi sejumlah Rp3-4 triliun per tahun”, papar Bapak I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Perusahaan.

Meskipun tahun 2015 ini masih dihadapi berbagai tantangan, namun Adira Finance akan tetap menjaga pertumbuhan usaha dengan berhati-hati dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada di pasar. Selain fokus dalam peningkatan efisiensi operasional melalui pengelolaan pertumbuhan biaya operasional, Perusahaan juga mengelola kapasitas yang ada guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Lebih lanjut, dalam rangka perayaan ulang tahun perak Adira Finance pada tahun 2015 ini, Perusahaan kembali meluncurkan Program X-tra Bonus yang bertajuk Adira X-tra Bonus “Bisa Pilih”. Para konsumen yang mengajukan aplikasi pembiayaan selama periode tanggal 1 Maret hingga 16 Oktober 2015 memiliki kesempatan untuk bisa memilih berbagai hadiah yang ditawarkan, yang mana pemenang akan dipilih melalui undian. Ini merupakan bukti komitmen Adira Finance dalam memberikan pengalaman pembiayaan yang terbaik setelah tumbuh bersama-sama dengan konsumen selama 25 tahun.

“Currently, the purchasing power of Indonesian consumers is under pressure stemming from various challenges reflected in the Indonesian macroeconomic indicators. The challenging economic environment affects to the ability of consumers to pay their loan installments. We are still continuing to apply prudent credit management practices in underwriting new financing as well as to step up our collection activity to manage our financing receivables. As a result, our NPL was at the level of 1.6% at the end of March 2015”, said Mr. Ho Lioeng Min, the Risk Management Director.

“We have continued our efforts to diversify funding source alternatives in obtaining sufficient funding with optimal cost of funds. This strategy has enabled us to meet our funding needs as our borrowings increased to 23.3 trillion at the end of March 2015 as compared to Rp22.3 trillion a year earlier. We regularly issue domestic bonds and borrow from local banks and off-shore to diversify our funding sources. The composition of funding through bond issuance and bank loans was 47%:53%. In mitigating the off-shore borrowing risk, we have fully-hedged the foreign currency loan. In the last several years, we have issued bonds amounting to Rp3-4 trillion every year”, explained Mr. Dewa Made Susila as the Finance Director of the Company.

Although 2015 is expected to be challenging, Adira Finance will still continue maintain its growth prudently while having flexibility in adjusting with various market conditions. Apart from focusing on operational efficiency through discipline cost management, the Company will manage its existing capacity to increase efficiency and productivity.

Furthermore, to celebrate the silver anniversary of Adira Finance in 2015, the Company will again launch X-tra Bonus Program, titled as Adira X-tra Bonus “Bisa Pilih”. Consumers who apply for financing during the period of 1 March to 16 October 2015 will have the opportunity to choose from the various gifts provided, whereby the winners will be based on a lucky draw. This is the evident of commitment of Adira Finance to provide the best financing experience after growing together with the consumers for 25 years.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

Perry B. Slangor / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%, dan di tahun 2009 menambah 20,0% kepemilikan saham Adira Finance sehingga kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan menjadi 95,0%.

About Adira Finance:

Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon) and became the majority shareholder with initial ownership of 75.0% and in 2009 increased another 20.0% of share ownership in Adira Finance, thus making Bank Danamon's shareholding in the Company became 95.0%.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

Perry B. Slangor / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id